

ANNOUNCING:

Teknik Mudah Olah Suara untuk
Penyiar Radio, TV dan Narator



Slamet Maryoso, S.Pd., M.M., CPHCM.

ANNOUNCING:

Teknik Mudah Olah Suara untuk Penyiar Radio, TV dan Narator

Penulis:
Slamet Maryoso



ANNOUNCING:

Teknik Mudah Olah Suara untuk Penyiar Radio, TV dan Narator
Copyright © PT Penamuda Media, 2026

Penulis:

Slamet Maryoso

ISBN: 978-634-7431-93-6

Penyunting dan Penata Letak:

Tim PT Penamuda Media

Desain Sampul:

Tim PT Penamuda Media

Penerbit:

PT Penamuda Media

Redaksi:

Casa Sidoarum RT03 Ngentak, Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta

Web: www.penamudamedia.com

E-mail: penamudamedia@gmail.com

Instagram: @penamudamedia

WhatsApp: +6285700592256

Cetakan Pertama, Januari 2026

xiv + 72 halaman; 15 x 23 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis

PRAKATA

Assalamualaikum, Salam sejahtera bagi kita semua.
Halo, para calon suara-suara baru di udara!

Menjadi seorang penyiar radio, presenter televisi, atau narator profesional lebih dari sekadar duduk di depan mikrofon atau kamera. Ini adalah seni komunikasi yang membutuhkan penguasaan teknis atas instrumen paling unik yang kita miliki: suara kita sendiri. Selama bertahun-tahun saya berkecimpung dalam industri penyiaran, saya menyadari adanya celah—banyak panduan yang fokus pada hard skill teknis studio, namun minim yang mengulas secara mendalam soft skill fundamental olah suara.

Buku "Announcing" hadir untuk mengisi celah tersebut. Buku ini adalah kristalisasi dari pengalaman praktis dan pengetahuan teoritis yang dirancang khusus sebagai panduan komprehensif bagi Anda yang serius ingin menekuni profesi ini. Di dalamnya, Anda tidak hanya akan menemukan teori anatomi suara, tetapi juga latihan praktis, termasuk "15 Jurus Senam Mulut" yang efektif untuk memastikan kejelasan artikulasi dan stamina vokal Anda.

Tujuan utama buku ini adalah memberdayakan Anda—baik Anda mahasiswa komunikasi yang baru memulai, penyiar pemula, maupun profesional berpengalaman yang ingin menyempurnakan teknik vokal—agar mampu menghasilkan suara yang tidak hanya enak didengar, tetapi juga berwibawa, kredibel, dan mampu terhubung secara emosional dengan pendengar Anda.

Saya ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Penamuda Media yang telah membantu mewujudkan naskah ini menjadi sebuah buku. Tak lupa, dukungan dari keluarga dan rekan-rekan seprofesi sangat berarti dalam proses penulisan ini.

Saya berharap buku ini dapat menjadi mentor pribadi Anda dalam perjalanan menguasai seni olah suara. Selamat membaca, selamat berlatih, dan siapkan diri Anda untuk menginspirasi dunia melalui suara Anda.

Salam Hangat,

Slamet Maryoso

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses penulisan buku ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan inspirasi dari berbagai pihak. Kerendahan hati saya untuk menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan buku ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Keluarga terutama Ibu tercinta terimakasih atas segala dukungan moral dan semangat selama ini.
3. Para mentor senior Broadcasting Bapak Errol Jonathans, Bapak Djoko W. Tjahjo dan rekan dosen di bidang komunikasi dan penyiaran yang telah memberikan inspirasi atas penulisan buku ini.
4. Pimpinan dan rekan-rekan profesional di radio Gabriel AM, Madya FM, RRI Pro3, Graha FM dan Akom Radio, khususnya di tempat saya belajar dan berkarya pengalaman lapangan yang sungguh memperkaya isi buku ini.
5. Tim editor dan penerbit Penamuda Media yang telah bekerja keras membantu menyempurnakan naskah ini.
6. Para pembaca yang telah mempercayai buku ini sebagai panduan mereka. Semangat Anda untuk belajar adalah motivasi terbesar bagi saya.
7. Semua pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi positif dalam penyelesaian buku ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa. Saya berharap buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dunia penyiaran dan komunikasi di Indonesia.

Hormat saya,

Slamet Maryoso

PENDAHULUAN

Dalam komunikasi sehari-hari, kita sering menganggap remeh kemampuan kita untuk berbicara. Namun, ketika kita memasuki dunia penyiaran, narasi, atau presentasi publik, suara menjadi lebih dari sekadar alat; ia adalah instrumen utama kredibilitas, profesionalisme, dan koneksi emosional Anda dengan audiens.

Banyak penyiar pemula berfokus hanya pada apa yang mereka katakan (konten), dan melupakan bagaimana mereka mengatakannya (penyampaian). Padahal, kualitas suara sering kali lebih kuat daripada kata-kata itu sendiri. Berikut adalah alasan mendetail mengapa olah suara sangat penting bagi penyiar dan narator profesional:

1. Membangun Kredibilitas dan Otoritas

Audiens secara bawah sadar menilai keahlian Anda berdasarkan cara Anda berbicara. Suara yang stabil, berproyeksi dengan baik (didukung diafragma, seperti dijelaskan di Bab 2), dan berintonasi jelas akan terdengar berwibawa dan meyakinkan. Sebaliknya, suara yang lemah, terputus-putus, atau bernada tinggi karena gugup dapat merusak kepercayaan audiens terhadap informasi yang Anda sampaikan, sekredibel apa pun konten Anda.

2. Meningkatkan Engagement dan Menarik Perhatian

Suara yang monoton adalah musuh utama engagement audiens. Variasi vokal—menggunakan pitch, volume, dan tempo yang dinamis (Bab 3)—membuat pendengar tetap tertarik dan fokus. Audiens radio atau TV akan dengan mudah mengganti saluran jika suara penyiar terdengar membosankan atau datar. Olah suara yang baik memastikan Anda mampu "melukis" dengan kata-kata dan menjaga flow siaran tetap hidup.

3. Memastikan Kejelasan Informasi (Artikulasi)

Di media siaran, kejelasan adalah raja. Tidak ada kesempatan kedua bagi pendengar untuk meminta Anda mengulangi kata yang hilang karena artikulasi yang malas atau cepat. Olah suara melatih artikulator Anda (bibir, lidah, rahang—Bab 4 & 8) untuk menghasilkan setiap fonem (satuan bunyi) dengan presisi. Ini memastikan pesan Anda diterima dengan akurat, terutama dalam penyiaran berita atau petunjuk penting.

4. Menjaga Stamina Vokal dan Kesehatan Jangka Panjang

Profesional suara sering kali harus berbicara selama berjam-jam setiap harinya. Tanpa teknik olah suara yang tepat, seperti pernapasan diafragma yang efisien, Anda berisiko mengalami kelelahan vokal kronis, suara serak, bahkan cedera pita suara. Olah suara yang benar adalah investasi kesehatan profesional Anda.

Buku ini ditujukan bagi siapa saja yang ingin mengasah kemampuan vokalnya, termasuk para calon profesional di dunia penyiaran, jurnalisme, dan mahasiswa program studi Komunikasi yang sedang mengambil mata kuliah praktikum siaran. Singkatnya, olah suara profesional mengubah cara Anda menggunakan tubuh Anda untuk berkomunikasi. Ini adalah keterampilan penting yang memisahkan pembicara kasual dari komunikator massa yang efektif dan profesional. Buku ini akan membekali Anda dengan alat-alat tersebut.

CARA MENGGUNAKAN BUKU INI

Buku "Announcing: Panduan Praktis Olah Suara untuk Penyiar Radio, TV, dan Narator" dirancang sebagai panduan yang aplikatif—bukan sekadar teori yang dibaca sekali lalu disimpan di rak. Untuk mendapatkan manfaat maksimal, ikuti saran penggunaan berikut:

1. Baca Secara Berurutan, Lalu Jadikan Referensi

Buku ini disusun secara sistematis, dimulai dari fondasi fisiologis (Bab 1 & 2), pembangunan kualitas suara (Bab 3 & 4), aplikasi media spesifik (Bab 5 & 6), hingga perawatan (Bab 7 & 8).

Pembacaan Pertama:

Dianjurkan untuk membaca buku ini secara berurutan dari awal hingga akhir untuk memahami alur logis pelatihan vokal.

Penggunaan Referensi:

Setelah pembacaan awal, gunakan daftar isi dan glosarium sebagai navigasi cepat. Kembali ke bab spesifik (misalnya, Bab 8 tentang "15 Jurus Senam Mulut") setiap kali Anda membutuhkan latihan atau penyegaran teknik tertentu.

2. Praktikkan Latihan Secara Konsisten

Membaca tentang olah suara sama seperti membaca tentang berenang—Anda tidak akan bisa melakukannya dengan baik tanpa terjun ke air.

Konsistensi adalah Kunci:

Dedikasikan waktu setiap hari (misalnya, 15-30 menit) untuk berlatih. Latihan pernapasan diafragma (Bab 2) dan senam mulut (Bab 8) harus menjadi rutinitas harian Anda.

Aplikasi Langsung: Terapkan teknik yang Anda pelajari saat Anda berbicara sehari-hari, saat berlatih membaca naskah, atau saat siaran yang sebenarnya.

3. Gunakan Cermin dan Alat Rekam

Anda tidak bisa memperbaiki apa yang tidak bisa Anda lihat atau dengar.

Cermin:

Gunakan cermin saat melakukan latihan postur (Bab 2) dan senam mulut (Bab 8) untuk memastikan gerakan Anda benar secara visual.

Perekam Audio/Video:

Rekam suara Anda saat membaca naskah. Dengarkan kembali untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, seperti artikulasi yang kurang jelas, tempo yang terlalu cepat, atau nada yang monoton (sesuai panduan evaluasi di Bab 3 dan 4).

4. Sesuaikan dengan Tujuan Anda

Buku ini melayani tiga peran berbeda: penyiar radio, presenter TV, dan narator.

Fokuskan perhatian ekstra pada Bab 6, yang membedah kebutuhan unik media yang Anda tekuni. Jika Anda ingin menjadi narator, perdalam Bab 6.3.

Dengan pendekatan yang disiplin dan aplikatif ini, buku ini akan menjadi mentor pribadi Anda dalam mengasah instrumen vokal Anda hingga mencapai standar profesional.

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
PENDAHULUAN	vii
CARA MENGGUNAKAN BUKU INI.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 Anatomi dan Mekanisme Suara	1
1.1. Bagaimana Suara Terbentuk	1
1.2. Organ-organ Penting dalam Produksi Suara.....	3
1.3. Perbedaan Suara Bicara Normal dan Suara Siaran	6
1.4. Penggunaan Tanda Baca dalam Naskah Siaran.....	8
BAB 2 Pernapasan dan Postur Tubuh	12
2.1. Pentingnya Postur Tubuh yang Benar	13
2.2. Teknik Pernapasan Diafragma (Pernapasan Perut)	14
2.3. Mengatasi "Napas Habis" saat Siaran.....	16
BAB 3 Karakteristik dan Kualitas Suara.....	18
3.1. Pitch (Nada Dasar).....	19
3.2. Volume dan Proyeksi.....	19
3.3. Tempo dan Kecepatan Bicara.....	21
3.4. Resonansi dan Warna Suara (Timbre)	22
BAB 4 Artikulasi dan Diksi (Kejelasan Bicara)	24
4.1. Mengucapkan Huruf Vokal dan Konsonan dengan Jelas.....	24
4.2. Mengatasi Tongue Twister (Lidah Berbelit)	25
4.3. Diksi: Pemilihan Kata yang Tepat Sasaran.....	25

4.4.	Mengatasi Masalah Umum Artikulasi.....	26
BAB 5 Interpretasi Naskah dan Storytelling.....		28
5.1.	Memahami Intonasi, Jeda, dan Tekanan Kata	28
5.2.	Membaca Poin Penting (Highlighting Naskah).....	30
5.3.	Menghidupkan Cerita: Memberikan Emosi Melalui Suara	31
5.4.	Menyesuaikan Gaya Bicara dengan Jenis Program/Naskah.....	31
BAB 6 Teknik Spesifik untuk Media Berbeda.....		33
6.1.	Untuk Penyiar Radio: Flow, Pacing, dan Interaksi Mikrofon	33
6.2.	Untuk Presenter TV/Host: Keseimbangan Suara dan Bahasa Tubuh	35
6.3.	Untuk Narator (Audiobook/Dokumenter): Konsistensi dan Nuansa	36
6.4.	Etika Siaran dan Profesionalisme	37
BAB 7 Perawatan dan Kesehatan Pita Suara		39
7.1.	Makanan dan Minuman yang Mendukung Kesehatan Vokal	39
7.2.	Pantangan bagi Penyiar/Pembicara Profesional..	40
7.3.	Pemanasan Vokal (Vocal Warm-up) Sebelum Siaran	41
7.4.	Mengatasi Serak dan Kelelahan Vokal	43
BAB 8 15 Jurus Senam Mulut dalam Olah Vokal Penyiar		44
DAFTAR PUSTAKA.....		56
GLOSARIUM.....		58
TENTANG PENULIS		71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Anatomi Suara Manusia	6
Gambar 2. 1 Postur ideal saat berdiri.....	14
Gambar 2. 2 Postur ideal saat duduk.....	14
Gambar 8. 1 Lion Face/Muka Singa	45
Gambar 8. 2 Mengurut Rahang	45
Gambar 8. 3 Melipat Lidah Keatas	46
Gambar 8. 4 Melipat Lidah Kebawah.....	46
Gambar 8. 5 Lidah Menyapu Bibir	47
Gambar 8. 6 Menggetarkan Bibir/Motorboat	47
Gambar 8. 7 Mengatupkan Gigi.....	48
Gambar 8. 8 Latihan Leher	49
Gambar 8. 9 Pijat Tenggorokan	49
Gambar 8. 10 Memutar Bahu.....	50
Gambar 8. 11 Sayap Malaikat/Angel Wings	51
Gambar 8. 12 Ping Pong.....	51
Gambar 8. 13 Nafas Panjang	52
Gambar 8. 14 Menarik Perut/Pif-Paf.....	53
Gambar 8. 15 Meraih Bintang/Reaching the Star.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbedaan karakter komunikasi dalam bicara.....	7
Tabel 1. 2 Rundown Buletin Berita	9



BAB 1

Anatomi dan Mekanisme Suara

Secara umum, anatomi adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari struktur atau susunan tubuh organisme dan hubungan antara bagian-bagiannya. Anatomi secara umum adalah studi tentang struktur internal dan eksternal, susunan, dan hubungan bagian-bagian organisme hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sedangkan anatomi suara adalah tentang bagaimana struktur-struktur dari paru-paru laring pita suara resonator saling berinteraksi untuk mengubah napas menjadi ucapan dan bunyi bunyian.

Suara adalah bentuk energi mekanik yang merambat sebagai gelombang longitudinal melalui medium elastis (padat, cair, atau gas) dan dapat dideteksi oleh indra pendengaran manusia atau instrumen pendeteksi suara. Dalam perspektif fisika suara adalah gelombang getaran atau fluktuasi tekanan udara yang dihasilkan oleh sumber bergetar. Getaran ini menyebabkan partikel-partikel di medium sekitarnya (misalnya, molekul udara) ikut bergetar dan mentransfer energi dalam bentuk gelombang. Sedangkan gelombang ini merambat, menyebabkan perubahan kecil pada tekanan udara yang dapat ditangkap oleh telinga manusia.

1.1. Bagaimana Suara Terbentuk

Suara manusia adalah hasil dari proses fisiologis yang kompleks, melibatkan koordinasi antara beberapa organ tubuh. Proses ini dimulai dari sumber tenaga (paru-paru), melalui sumber getaran (pita suara), hingga diolah menjadi suara yang dapat dipahami (rongga resonansi dan artikulator). Bagian-bagian suara manusia terbentuk sebagai hasil dari proses evolusi biologis yang

kompleks untuk memenuhi dua fungsi vital manusia yaitu bertahan hidup (survival) dan komunikasi sosial (social bonding).

Secara sederhana, pembentukan suara (fonasi) dapat dijelaskan melalui tiga tahap utama:

1. Pasokan Udara (Respirasi)

Segalanya dimulai dengan napas. Paru-paru berfungsi sebagai pompa udara yang memasok aliran udara yang stabil dan terkontrol. Diafragma, otot besar di bawah paru-paru, memainkan peran kunci dalam mendorong udara keluar dengan tekanan yang cukup untuk menghasilkan suara yang kuat dan stabil. Tanpa aliran udara ini, suara tidak akan ada. Produksi suara pada dasarnya adalah proses aerodinamika, di mana aliran udara dari paru-paru berfungsi sebagai sumber energi utama yang menggetarkan pita suara.

2. Getaran (Fonasi)

Udara yang didorong dari paru-paru bergerak naik melalui trakea (tenggorokan) menuju laring (kotak suara). Di dalam laring terdapat dua lipatan otot kecil yang disebut pita suara (vocal folds). Saat kita bernapas normal, pita suara terbuka. Saat kita ingin berbicara atau bersuara, otot-otot di laring menutup pita suara. Udara yang melintasi celah sempit tersebut menyebabkan pita suara bergetar dengan kecepatan tinggi (ratusan kali per detik), menghasilkan gelombang suara dasar.

Kecepatan getaran ini menentukan pitch atau nada suara kita. Semakin cepat bergetar, semakin tinggi nadanya. Pita suara berfungsi seperti katup yang bergetar. Udara yang dipaksa melewatinya menyebabkan siklus pembukaan dan penutupan yang cepat, mengubah aliran udara menjadi energi akustik yang bergetar.

3. Pembentukan Kata (Artikulasi dan Resonansi)

Gelombang suara dasar yang dihasilkan oleh pita suara masih terdengar mentah. Kualitas suara ini kemudian diperkuat dan dibentuk di rongga-rongga di atas laring, yang dikenal sebagai resonator (rongga mulut, rongga hidung, dan tenggorokan bagian atas). Proses ini disebut resonansi, yang memberikan warna (timbre) unik pada suara manusia.

Akhirnya, suara tersebut dimodifikasi menjadi kata-kata yang dapat dipahami melalui artikulasi. Lidah, bibir, gigi, dan

langit-langit mulut bergerak untuk membentuk huruf vokal dan konsonan. Laring menghasilkan 'sumber' suara, tetapi artikulator dan resonator membentuk 'filter' yang memodulasi suara dasar tersebut menjadi bunyi bahasa yang spesifik dan bermakna.

1.2. Organ-organ Penting dalam Produksi Suara

Untuk menjadi penyiar atau narator yang efektif, penting untuk memahami instrumen utamanya yaitu organ tubuh Anda sendiri. Proses produksi suara melibatkan kerja sama harmonis dari beberapa sistem organ vital. Kita dapat mengelompokkannya berdasarkan peran spesifik organ tubuh dalam proses fonasi (pembentukan suara).

Berikut adalah rincian organ-organ kunci tersebut:

1. Paru-paru dan Diafragma (Sumber Tenaga)

Organ-organ ini membentuk sistem pernapasan, yang berfungsi sebagai "mesin" atau sumber tenaga pendorong untuk menghasilkan suara.

- a. Paru-paru: Berfungsi sebagai reservoir atau penampung udara. Paru paru mengumpulkan udara yang diperlukan dan melepaskannya secara terkontrol.
- b. Diafragma: Ini adalah otot berbentuk kubah besar yang terletak tepat di bawah paru-paru. Diafragma adalah otot utama untuk bernapas dan yang paling penting untuk olah suara profesional. Ketika diafragma berkontraksi, udara terhisap masuk; ketika diafragma rileks secara perlahan, ia mendorong udara keluar melalui trakea menuju pita suara.

Kemampuan mengontrol diafragma sangat krusial. Seperti yang dijelaskan dalam banyak pelatihan vokal profesional, nafas yang didukung oleh diafragma menghasilkan suara yang lebih stabil, kuat, dan tahan lama dibandingkan hanya mengandalkan nafas dada. Dukungan pernapasan dari diafragma dan otot-otot perut sangat penting untuk proyeksi suara yang efisien dan untuk mempertahankan frasa bicara yang panjang tanpa kelelahan vocal.

2. Pita Suara (Sumber Getaran)

Pita suara (vocal folds) adalah jantung dari produksi suara, terletak di dalam kotak suara (laring) di bagian atas tenggorokan.

- a. Fungsi: Pita suara bertindak sebagai vibrator atau osilator. Mereka adalah sepasang lipatan otot dan ligamen

yang membuka dan menutup dengan cepat saat udara melewatinya.

- b. Mekanisme: Getaran inilah yang mengubah aliran udara statis menjadi gelombang suara yang berosilasi (bergetar). Karakteristik getaran ini adalah seberapa cepat mereka bergetar (frekuensi) dan seberapa kuat udara melewatinya (amplitudo) yang mana menentukan nada (pitch) dan volume suara Anda.

3. Rongga Resonansi (Membangun Volume dan Kualitas)

Setelah suara mentah dihasilkan oleh pita suara, suara tersebut belum memiliki volume penuh atau kualitas yang kaya. Di sinilah peran resonator bekerja.

- a. Organ Terlibat: Faring (tenggorokan bagian atas), rongga mulut, dan rongga hidung.
- b. Fungsi: Rongga-rongga ini bertindak seperti amplifier alami atau ruang gema. Organ ini memperkuat frekuensi tertentu dari suara dasar dan memberikan 'warna' atau timbre yang unik pada suara Anda. Suara seorang penyiar terdengar berwibawa karena resonansi yang baik di rongga dada dan kepala mereka. Latihan vocal biasanya sering berfokus pada memaksimalkan penggunaan ruang resonansi ini.

4. Artikulator (Bibir, Lidah, Gigi untuk Kejelasan)

Organ-organ ini berada di ujung proses dan bertanggung jawab atas kejelasan (klartiy) dan pembentukan kata-kata yang spesifik (artikulasi) suara. Berikut adalah peran masing-masing organ.

Organ Terlibat:

1. Lidah (Artikulator Utama)

Lidah adalah artikulator yang paling fleksibel dan penting. Pergerakannya yang dinamis menentukan sebagian besar bunyi vokal dan konsonan.

Pembentukan Vokal: Posisi lidah—baik tinggi-rendahnya di rongga mulut (tinggi, sedang, rendah) maupun posisi maju-mundurnya (depan, tengah, belakang)—menentukan kualitas vokal (misalnya, bunyi "i", "a", "u", "e", "o").

Pembentukan Konsonan: Ujung, tengah, atau belakang lidah bersentuhan atau mendekati bagian lain di mulut (gigi, langit-langit keras, langit-langit lunak) untuk menghasilkan konsonan seperti /t/, /d/, /k/, /g/, /s/, /z/, /l/, dan /r/. Kejelasan suara sangat bergantung pada ketepatan posisi lidah ini.

2. Bibir

Bibir berfungsi mengatur bentuk bukaan mulut dan menghentikan atau membatasi aliran udara.

Pembentukan Vokal: Bibir dapat dibulatkan (seperti pada "u" atau "o") atau direntangkan (seperti pada "i" atau "e"), yang mengubah resonansi suara.

Pembentukan Konsonan: Bibir bertemu satu sama lain untuk menghasilkan konsonan bilabial (/p/, /b/, /m/) atau bertemu dengan gigi untuk menghasilkan konsonan labiodental (/f/, /v/).

3. Gigi

Gigi menyediakan titik kontak yang krusial bagi lidah dan bibir untuk membentuk suara tertentu.

Titik Artikulasi: Lidah menyentuh bagian belakang gigi atas untuk menghasilkan konsonan dental (/t/, /d/, /n/).

Pengatur Aliran Udara: Gigi juga membantu mengarahkan aliran udara untuk menciptakan bunyi frikatif atau desisan (/s/, /z/, /sy/). Kehilangan gigi dapat sangat mengganggu kejelasan pengucapan suara-suara ini.

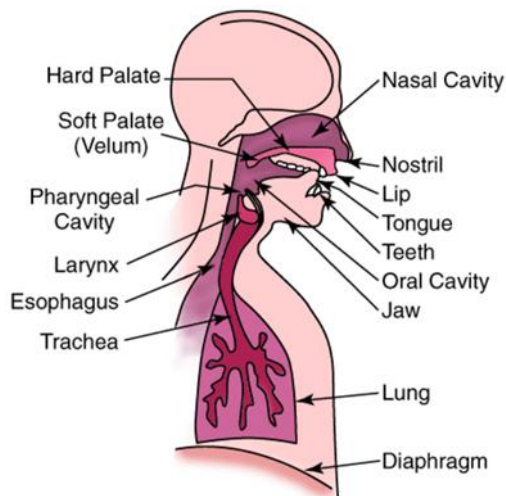
4. Rahang

Rahang memberikan fondasi dan pergerakan vertikal yang diperlukan agar artikulator lain dapat berfungsi optimal.

Mengontrol Bukaan Mulut: Pergerakan rahang atas dan bawah mengatur seberapa lebar mulut terbuka. Ini penting untuk membedakan antara vokal tinggi (rahang relatif tertutup) dan vokal rendah (rahang terbuka lebar, seperti pada "a").

Fleksibilitas Artikulasi: Rahang yang rileks dan fleksibel memungkinkan lidah dan bibir bergerak cepat dan efisien, menghasilkan ucapan yang lancar dan jelas.

Bagi seorang narator atau penyiar, kontrol penuh atas artikulator sangat penting untuk memastikan tidak ada kata yang terdengar 'menelan' atau tidak jelas artikulasinya. Kemampuan mengendalikan artikulator adalah pembeda utama antara sekadar berbicara dan melakukan penyiaran secara profesional. Tanpa kontrol ini, pesan yang disampaikan bisa menjadi tidak jelas, membosankan, atau bahkan disalahpahami oleh pendengar.



Gambar 1. 1 Anatomi Suara Manusia

Sumber Gambar: Andre Gustavo Adami

1.3. Perbedaan Suara Bicara Normal dan Suara Siaran

Suara yang kita gunakan dalam percakapan sehari-hari sangat berbeda dengan suara siaran yang digunakan oleh penyiar radio, presenter TV, atau narator profesional. Perbedaan utama antara suara normal (sehari-hari) dan suara siaran (broadcasting) terletak pada tujuan komunikasi, teknik vokal yang digunakan, dan cara suara tersebut diproses.

Suara siaran adalah suara normal yang telah dilatih, dioptimalkan, dan diproduksi secara sadar untuk memenuhi tuntutan media penyiaran, terutama media radio yang mengandalkan indera pendengaran saja. Perbedaan ini bukan

sekadar masalah volume, tetapi melibatkan kesadaran penuh akan teknik, tujuan, dan lingkungan pendengaran audiens.

Tabel 1. 1 Perbedaan karakter komunikasi dalam bicara

Aspek	Suara Bicara Normal (Sehari-hari)	Suara Siaran (Profesional)
Tujuan	Komunikasi kasual, ekspresi emosi spontan, interaksi dua arah.	Menyampaikan informasi, menghibur, membujuk, menjaga engagement audiens massa.
Teknik Pernapasan	Cenderung menggunakan pernapasan dada yang dangkal dan cepat	Menggunakan teknik pernapasan diafragma yang terkontrol untuk stabilitas dan stamina.
Artikulasi & Diksi	Sering tidak jelas (menelan kata), menggunakan bahasa gaul, intonasi tidak terstruktur.	Artikulasi yang sangat jelas, diksi standar/formal (Bahasa Indonesia yang baik dan benar), terstruktur.
Volume & Proyeksi	Bervariasi dan tidak konsisten, sering terlalu pelan atau terlalu keras tergantung emosi.	Volume konsisten dan diproyeksikan dengan sengaja, disesuaikan dengan kebutuhan mikrofon atau ruangan.
Tempo Bicara	Cepat, sering terputus-putus, banyak jeda (filler words seperti "eem", "anu").	Kecepatan stabil dan terkontrol, jeda digunakan secara strategis untuk efek dramatis atau penekanan poin penting.
Kesadaran Akustik Rendah	Rendah; tidak memikirkan gema ruangan atau kualitas transmisi.	Tinggi; sadar akan lingkungan (studio kedap suara, kualitas mikrofon, transmisi audio digital yang jernih).

DAFTAR PUSTAKA

- Broadcasting Standards Council. (1996). Speed of Speech in Television News. BSC Research Monograph.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2018). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Canfield, K., et al. (2010). Mastering the Art of Voice Acting: Exciting Careers in Voice-Overs and How to Make Them Work for You. Hollywood, CA: PediaPress.
- Effendy, O. U. (1991). Radio Siaran Teori dan Praktek. Bandung: CV Mandar Maju.
- Fadli. R. (2005). Terampil Wawancara, Panduan Untuk Talk Show. Jakarta: PT Grasindo.
- Fahrudin, A. (2019). Journalism Today. Jakarta: Prenamedia Group.
- Flynn, S. K. (2007). The Voice of the Broadcaster: Structure and Dynamics.
- Halim, S. (2019). Reportase Panduan Praktis Reportase untuk Media Televisi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hozilah, L. (2019). Komunikasi Suara Media Siaran: Olah Suara Dan Penyajian: Campustaka.
- Jonathans, E., & Tjahjo, Djoko W. (2003). Kepenyiaran dan Teknik Bersiaran. Kediri : PRSSNI Wilayah III.
- Koufman, J. A., & Isaacson, J. (1988). The spectrum of vocal dysfunction. Otolaryngologic Clinics of North America.
- Latief, R., Utud, Y. (2015) Siaran Televisi Non-Drama, Kreatif, Produksi, Publik Relations, dan Iklan. Jakarta: Kencana.

- National Cancer Institute. "Respiration." NCI Dictionary of Cancer Terms, Last accessed 13 Desember 2025.
- Ningrum, F. (2007) Sukses Menjadi Penyiar, Scripwriter dan Reporter. Depok: Penebar Swadaya.
- Oramahi, H. A. (2003) Menulis Untuk Telinga, Sebuah Manual Penulisan Berita Radio. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Owen, A. (2016). The Voice Over Handbook: Practical Instruction for the Aspiring Voice-Over Artist. London: Quercus Publishing.
- Sambo, M. (2019). Media Relations Kontemporer. Jakarta: Prenamedia Group.
- Shiel Jr., William C. "Definition of Breathing (Respiration)." MedicineNet, Last accessed 13 Desember 2025.
- Sugiarto, R. T. (2019). Panduan Menjadi Jurnalis Profesional. Yogyakarta: Araska.
- Titze, I. R. (1994). Principles of Voice Production. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Verdolini, K., et al. (2002). Effect of hydration on phonation. Journal of Speech, Language, and Hearing Research, 45(3), 447-458.
- Wardana, E. (2009). Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional: Panduan Praktis untuk Profesi Dunia Radio. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Zainal A. Suryokusumo. Naskah Jurnalisme Radio dipersiapkan untuk Penataran dan Lokakarya Perpajakan Pengurus Pusat PRSSNI.
- Zemlin, W. R. (1998). Speech and Hearing Science: Anatomy and Physiology (4th ed.). Boston: Allyn and Bacon.

Tentang Penulis

Slamet Maryoso, S.Pd., M.M., CPHCM.



Mulai berkarir sebagai Penyiar Radio dan Reporter sejak tahun 2000 hingga tahun 2011, dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Operasional Akom Radio 104.4 FM. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di IKIP PGRI Madiun lulus tahun 2009 kemudian melanjutkan ke jenjang Master pada Program Studi Ilmu Manajemen di Universitas BSI Bandung lulus tahun 2013. Memperoleh

Certified Professional Human Capital Management dari IHRCI pada tahun 2021 dan sejak tahun 2010 mulai bergabung sebagai dosen di Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) Jakarta.

ANNOUNCING:

Teknik Mudah Olah Suara untuk
Penyiar Radio, TV dan Narator

Oleh: Slamet Maryoso

Dalam dunia penyiaran dan presentasi profesional, suara bukan sekadar alat bicara, melainkan instrumen utama untuk membangun kredibilitas dan koneksi emosional dengan audiens. Olah suara yang baik sangat krusial karena audiens cenderung menilai keahlian dan otoritas seorang pembicara berdasarkan stabilitas, proyeksi, dan kejelasan intonasi suaranya.

Selain membangun kepercayaan, variasi vokal yang dinamis melalui pengaturan nada, volume, dan tempo sangat penting untuk menjaga keterlibatan audiens agar tidak bosan. Kejelasan artikulasi juga menjadi kunci utama dalam media penyiaran guna memastikan setiap informasi tersampaikan dengan akurat tanpa ada kata yang terlewat atau disalahpahami oleh pendengar.

Terakhir, teknik olah suara yang tepat, seperti pernapasan diafragma, berfungsi sebagai investasi kesehatan jangka panjang bagi para profesional. Dengan menguasai teknik ini, seorang penyiar dapat menjaga stamina vokal dan menghindari risiko cedera pita suara, sehingga mampu bertransformasi dari sekadar pembicara biasa menjadi komunikator massa yang efektif dan profesional.



Penamuda.com

PT Penamuda Media
Casa Sidoarum, Ngentak Godean
penamuda_media